

## Efektivitas Metode *Somatic, Audictory, Visualization, Intellectually (Savi)* Terhadap Kemampuan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV

Dina marantika<sup>1</sup>, Hermansyah<sup>2</sup>, Arief kuswidyanarko<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas PGRI Palembang

Email: [dinamaramtika37@gmail.com](mailto:dinamaramtika37@gmail.com)

### Abstrak

Masalah pada penelitian ini adalah siswa belum memahami dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa kurang maksimal dan ini disebabkan karena kurangnya penggunaan metode pembelajaran oleh guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan metode *Somatic, Audictory, Visualization, Intellectually (SAVI)* terhadap kemampuan pemahaman siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SD Negeri 68 Pagar Alam, dengan sampel kelas IV.A sebagai kelas eksperimen dengan perlakuan menggunakan metode *Somatic, Audictory, Visualization, Intellectually (SAVI)* dan kelas IV.B sebagai kelas kontrol dengan menggunakan pembelajaran yang sering digunakan oleh guru itu sendiri. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *True Experimental Design* dengan tipe *Pretest Posttest Control Group Design*, dan teknik pengambilan sampel *Simple Random Sampling*. Teknik pengambilan data menggunakan tes essay dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji *Independent Sampel t-test*. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh kesimpulan Terdapat keefektifan penggunaan metode *Somatic, Audictory, Visualization, Intellectually (SAVI)* terhadap kemampuan pemahaman siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV, karena diperoleh nilai signifikan= 0,00 jika dibandingkan dengan 0,05 maka nilai signifikan 0,00 < 0,05 berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

**Kata Kunci:** *Metode Somatic, Audictory, Visualization, Intellectually (SAVI) Kemampuan Pemahaman*

### Abstract

The problem in this study is that students do not understand in the learning process so that student learning outcomes are less than optimal and this is due to the lack of use of learning methods by teachers. This study aims to determine the effectiveness of the use of the *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually (SAVI)* method on students' understanding abilities in social studies subjects for class IV. The population in this study were students of SD Negeri 68 Pagar Alam, with a sample of class IV.A as an experimental class with treatment using the *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually (SAVI)* methods and class IV.B as a control class using frequent learning. used by the teacher himself. The method used in this research is *True Experimental Design* with the type of *Pretest Posttest Control Group Design*, and the sampling technique is *Simple Random Sampling*. Data collection techniques using essay tests and documentation. The data analysis technique used the *Independent Sample t-test*. Based on the results of data analysis, it is concluded that there is an effectiveness of using the *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually (SAVI)* method on students' understanding abilities in social studies subjects for class IV, because a significant value = 0.00 when compared to 0.05, a significant value of 0, 00 < 0.05 means  $H_a$  is accepted and  $H_0$  is rejected.

**Keywords:** *Somatic Method, Auditory, Visualization, Intellectually (SAVI), Comprehension Ability*

### PENDAHULUAN

Pada dasarnya pendidikan mempunyai peran untuk mendorong manusia untuk melibatkan interaksi secara efektif dilingkungannya guna menimbulkan potensi yang dimiliki. Menurut Triwiyanto (2015:23) menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha yang menarik sebagai upaya memberikan pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal di sekolah, dan luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi kemampuan individu. Guru harus kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran baik dalam menggunakan media, model, metode, dan strategi pembelajaran agar siswa tidak merasa jenuh dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang baik dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti faktor guru, siswa, lingkungan, kurikulum, sarana prasarana dan lain sebagainya.

Salah satu faktor yang memegang peranan penting dan vital dalam proses pembelajaran adalah guru,

yaitu bagaimana cara guru mengajar. Karena peran guru sangat penting dan vital dalam proses pembelajaran siswa, maka sangat diperlukan guru yang kompeten agar pembelajaran berjalan dengan baik hal ini menurut Karli (Sedayanasa, 2014). Brown (Hermansyah, 2020) mendefinisikan bahwa mengajar sebagai menunjukkan atau membantu seseorang untuk belajar bagaimana melakukan sesuatu, memberi instruksi, membimbing studi sesuatu, memberikan pengetahuan, menyebabkan untuk mengetahui dan memahami. Dari penjelasan tersebut bahwa jenjang pendidikan sangatlah penting dalam meningkatkan potensi, minat, kebutuhan bagi setiap individu sesuai dengan gaya belajar setiap individu melalui pengalaman-pengalaman dan menciptakan pendidikan yang menarik dan menyenangkan. Jenjang pendidikan itu sangatlah penting dalam meningkatkan potensi, minat, kebutuhan bagi siswa dan menciptakan pendidikan yang menarik dan menyenangkan.

Menurut pendapat Kalmirasari & Darsono (2017:6) Pembelajaran IPS berkaitan pada kehidupan manusia, dan melibatkan semua perilaku dan kebutuhannya. IPS berkenaan dengan cara manusia memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan untuk memenuhi materi, budaya, dan kejiwaannya. Pendapat Wahab, dkk (2019:1.9) Pelajaran IPS bukan bertujuan untuk memenuhi ingatan pengetahuan siswa dengan berbagai fakta dan materi yang harus dihafal, melainkan lebih menekankan kepada segi praktis mempelajari, memahami, mengkaji gejala dan masalah sosial, dan tingkat kemampuan pemahaman siswa pada tiap jenjang yang berbeda.

Kemampuan pemahaman termasuk ke dalam aspek kognitif dan memiliki beberapa indikator yang harus dikuasai oleh siswa. Menurut Rofie (Kholidah & Sujadi, 2018:428) Pemahaman merupakan proses agar dapat memahami. Maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman merupakan kemampuan dalam memahami informasi yang telah disampaikan. Berdasarkan hasil diskusi dari salah satu guru di kelas IV yaitu bapak Manharto di SDN 68 Pagaralam tahun ajaran 2021 di pelajaran IPS terdapat masalah yang dihadapi yaitu lemahnya minat belajar siswa pada pembelajaran IPS, dan kurangnya metode pembelajaran. Mengenai masalah lemahnya minat belajar siswa terhadap kemampuan pemahaman di pembelajaran IPS dikarenakan pada proses pembelajaran, siswa diarahkan untuk menghafal informasi.

Otak siswa diarahkan untuk mengingat informasi tanpa dituntun untuk memahami informasi yang diingatkannya dengan menghubungkannya pada kehidupan sehari-hari, sehingga menyebabkan siswa kurang berminat pada pelajaran IPS. Lemahnya minat belajar siswa berdampak pada kemampuan pemahaman siswa dan hasil belajarnya, hal ini diperkuat pada hasil belajar siswa kelas IV pada semester ganjil tahun 2020 dengan standar KKM pada mata pelajaran IPS. dengan standar KKM pada mata pelajaran IPS adalah 75. Terlihat hasil belajar siswa dengan jumlah 30 siswa terdapat 9 siswa mendapat nilai 78, 5 siswa mendapat nilai 75, 11 siswa mendapat nilai 70 dan 5 siswa mendapat nilai 65. Data tersebut membuktikan bahwa rendahnya rata-rata nilai siswa kelas IV SDN 68 Pagar Alam disebabkan lemahnya minat belajar siswa terhadap kemampuan pemahaman di pembelajaran IPS.

Fokus pada proses pembelajaran konvensional saat mengajar sehingga menyebabkan kurangnya penggunaan metode pembelajaran pada proses pembelajaran. metode pembelajaran yang bervariasi dan menarik dapat menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan berkualitas untuk memberikan pengalaman bagi siswa, diperlukan metode SAVI untuk memahami materi pembelajaran dan menimbulkan daya tarik siswa pada kegiatan pembelajaran. Menurut Meier (Huda, 2013:283) merupakan pendidik, trainer, sekaligus pengagas. Model *accelerated learning*. Salah satu strategi pembelajarannya adalah apa yang dikenal SAVI (Somatic, Auditory, Visualization, intellectually). Pembelajaran dengan metode SAVI adalah pembelajaran yang menggabungkan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual dan penggunaan semua indra yang dapat berpengaruh besar pada pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode SAVI pembelajaran sebagai media pembelajaran dengan pendekatan SAVI untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Keunggulan SAVI pembelajaran adalah tampilan menjadi lebih menarik sehingga diharapkan akan tercipta suasana pembelajaran yang segar dan menyenangkan. Hal tersebut sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran IPS tentang kegiatan agar lebih menarik perhatian siswa dan dapat memberikan mengenai kegiatan-kegiatan pembelajaran IPS. Interaksi berbentuk latihan menampilkan sejumlah soal yang bervariasi yang harus dijawab oleh siswa, dan sediakan umpan balik dan penguatan baik bersifat positif. Penerapan pada Metode SAVI (Somatic, Auditory, visual intelektual) pembelajaran. terdapat unsur edukasi yang siswa dapatkan dengan suasana menyenangkan pada proses pembelajaran, sehingga dengan

adanya metode SAVI diharapkan dapat meningkatkan keberhasilan dalam pemahaman siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV. Keberhasilan metode SAVI pada pelajaran IPS dapat dilihat dan diukur dari tingkat pemahaman siswa melalui indikator dari kemampuan pemahaman yang peneliti ambil yaitu di aspek kognitif (menuliskan, menjelaskan, dan mengelompokkan) sehingga hasil belajar akan semakin baik pula dengan tercapainya indikator pemahaman tersebut.

untuk jengjang sekolah dasar menurut pendapat Marjono (Susanto, 2013) hal yang harus diutamakan adalah bagaimana mengembangkan rasa ingin tahu, kemampuan kognitif atau daya berpikir kritis siswa terhadap suatu masalah. Melalui teori Jean Piaget, diharapkan siswa dapat meningkatkan keterampilan kognitifnya terhadap hasil belajar dalam pembelajaran IPS. Diharapkan mampu memecahkan masalah yang muncul dalam proses pembelajaran pada siswa kelas IV. Berkolaborasi dengan teman sejawat mengenai permasalahan diatas maka peneliti mencoba untuk mengkaji tentang apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS.

## METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan ialah pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen yaitu True Experimental Design, metode ini dengan tipe Pretest-Posttest Control Group Design. Sugiyono (2018) Dalam penelitian ini, terdapat desain yakni dua kelompok yang dipilih secara random, kemudian di beri *pretest* untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil *pretest* yang baik bila nilai kelompok eksperimen tidak berbeda secara signifikan. Pengaruh perlakuan adalah (O-2-O-1) – (O-4-O-3)

### Instrumen

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini ada beberapa cara yang dapat dilakukan yaitu, dengan mengumpulkan catatan-catatan dari hasil pengamatan atau observasi. Sesuai dengan jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka instrument penelitian ini akan digunakan yaitu meliputi tes hasil belajar siswa untuk mengetahui pemahaman siswa dalam materi pembelajaran IPS. Tes yang sudah diberikan kepada siswa sehingga mendapatkan hasil dari pembelajaran IPS kemudian dilakukan penyusunan berdasarkan rumusan tujuan pembelajaran yang dituangkan dalam kisi-kisi tes. Sebelum digunakan soal tes tersebut akan diuji coba terlebih dahulu untuk mengetahui validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen

No.	Indikator	Materi	Soal
1.	Menjelaskan pengertian keberagaman	1.Dengan menggunakan metode SAVI siswa mampu menjelaskan tentang keberagaman dengan tepat	7
2.	Menyebutkan memberi contoh keberagaman	2.Dengan menggunakan metode SAVI siswa mampu memberikan contoh Keberagaman	7
3.	Mengelompokkan macam-macam keberagaman	3.Dengan mengamati siswa mampu mengklasifikasikan tentang keberagaman	6
Jumlah Soal			20

## Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti ada tiga, yaitu:

### Observasi

Nasution (Sugiyono, 2018:301) menyatakan bahwa “Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi”. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk pengamatan mengenai sarana dan prasarana sekolah, aktivitas belajar siswa, dan kegiatan pembelajaran di SD Negeri 68 Pagaralam.

### Dokumentasi

Sugiyono (2018:329) menyatakan bahwa “Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang”. Kegiatan dokumentasi yang akan dilakukan dalam penelitian ini berupa gambar/foto-foto pada saat proses penelitian berlangsung.

Tes

Menyusun Instrumen penelitian berupa soal yang digunakan sebagai tes. Tes merupakan suatu teknik yang digunakan untuk melakukan kegiatan pengukuran, dalam kegiatan pengukuran siswa harus menyelesaikan atau menjawab sebagai pertanyaan atau rangkaian tugas untuk mengukur berbagai aspek perilaku siswa. Menurut Darmadi (2013:116) Tes adalah metode untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, perasaan, kecerdasan atau sikap seseorang atau kelompok. Tes yang di gunakan pada pada penelitian ini yaitu tes awal (Pretest) dan Tes akhir (Posttest).

### Teknik Analisis Data

Tes yang sudah diberikan kepada siswa sehingga mendapatkan hasil dari pembelajaran IPS kemudian dilakukan penyusunan berdasarkan rumusan tujuan pembelajaran yang dituangkan dalam kisi-kisi tes. Sebelum digunakan soal tes tersebut akan diuji coba terlebih dahulu untuk mengetahui validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pelaksanaan yang telah dilakukan, penelitian ini dimulai dengan menguji validitas soal yang berjumlah 20 soal instrumen. Hasil uji coba yang telah dilakukan terdapat 10 item yang tidak valid dan 10 item yang dinyatakan valid. Kemudian item yang dinyatakan valid hanya diambil 10 item soal untuk digunakan dalam penelitian dan akan dibagikan kepada siswa yang berjumlah 60 responden yang terdiri dari kelas 1V.A dan IV.B yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Hasil yang didapat dari skor pretest IV.B ( kelas kontrol) SDN 68 Pagar Alam. Menunjukkan bahwa Hasil menunjukkan bahwa terdapat 5 siswa yang termasuk dalam kategori Cukup, 5 siswa yang termasuk dalam kategori Rendah, 7 dan 18 siswa termasuk dalam kategori Sangat Rendah. Sehingga dari hasil tersebut jumlah rata-rata yang diperoleh sebesar 35 dalam kategori Sangat Rendah.

Hasil yang diperoleh dari skor posttest siswa kelas V.B (kelas kontrol) SDN 68 Pagaralam, menunjukkan bahwa terdapat 1 siswa yang termasuk dalam kategori Baik, 9 siswa yang termasuk dalam kategori Cukup, dan 9 siswa yang termasuk dalam kategori Rendah. Sehingga dari hasil tersebut jumlah rata-rata yang diperoleh sebesar 42 dalam kategori Rendah.

Tabel 2. Interpretasi Nilai Kemampuan Pemahaman Kelas Kontrol

No	Nilai	Kriteria	Pretest	Posttest
1	85,00-100	Sangat Baik		
2	70,00-84,99	Baik		2
3	55,00-69,99	Cukup	3	8
4	40,00-54,99	Rendah	8	10
5	0,00-39,99	Sangat	16	

Hasil yang didapat dari jawaban tes soal siswa pada kelas IV.B SDN 68 Pagar Alam, pada kelas kontrol kategori sangat baik saat diberikan pretest tidak terdapat siswa yang mencapainya begitu juga dengan saat diberikan posttest tidak terdapat siswa yang mencapainya. Kemudian pada kategori baik pada saat pretest tidak terdapat siswa yang mencapainya, tetapi pada saat posttest terdapat 2 siswa yang mencapainya. Pada saat pretest dalam kategori cukup terdapat 3 siswa yang mencapainya, dan pada saat posttest terdapat 8 siswa yang mencapainya. Selanjut nya pada saat pretest terdapat 8 siswa yang masuk dalam kategori rendah, dan posttest 10 siswa yang masuk dalam kategori rendah. Kemudian dalam kategori sangat rendah terdapat 16 yang masuk dalam kategori tersebut pada saat pretest.

Tabel 3. Tabel Hasil *Posttest* Siswa Kelas Eksperimen

No	Nama	Hasil <i>Posttest</i>	
		Jumlah skor	Kategori
1.	AF	60	Cukup
2.	ABN	70	Baik
3.	AO	70	Baik

4.	BCR	80	Baik
5.	BTS	50	Rendah
6.	BD	50	Rendah
7.	DR	60	Cukup
8.	EM	50	Rendah
9.	EW	50	Rendah
10.	FFE	80	Baik
11.	HRA	75	Baik
12.	HV	55	Cukup
13.	HD	80	Baik
14.	HJ	30	Sangat rendah
15.	MR	80	Baik
16.	MWO	60	Cukup
17.	MNH	70	Baik
18.	MH	60	Cukup
19.	N	75	Baik
20.	N	85	Sangat baik
21.	NS	70	Baik
22.	PSK	85	Sangat baik
23.	PZ	80	Baik
24.	PEP	80	Baik
25.	PW	75	Baik
26.	RP	65	Cukup
27.	RIL	75	Baik
28.	SK	85	Sangat baik
29.	SNF	60	Cukup
30.	ZPS	80	Baik
<b>Rata-rata</b>		<b>68</b>	<b>Cukup</b>

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh hasil yaitu dari 30 siswa kelas eksperimen terdapat 17 yang termasuk ke dalam kategori sangat rendah dan 9 siswa yang termasuk ke dalam kategori rendah pada hasil *pretest*. Sedangkan pada hasil *posttest* terdapat 15 siswa yang termasuk dalam kategori baik, 2 siswa dalam kategori sangat baik, dan 11 siswa dalam kategori cukup. Sehingga, dari hasil tersebut jumlah rata-rata yang diperoleh pada *pretest* sebesar 40 dalam kategori rendah, dan jumlah rata-rata yang diperoleh

Tabel 4. Tabel Hasil *Posttest* Siswa Kelas Kontrol

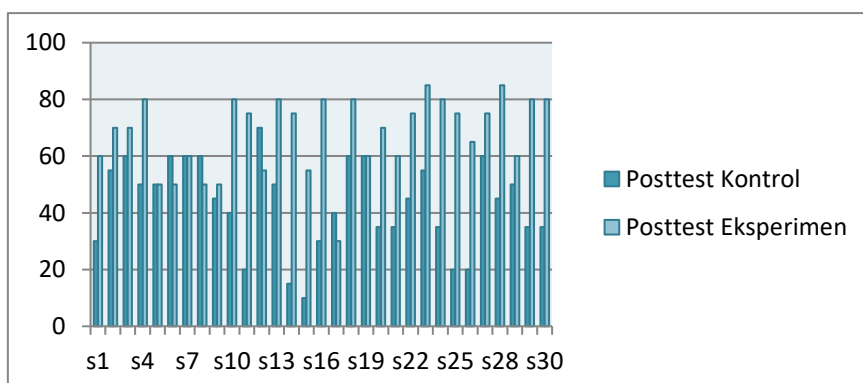
No	Nama	Hasil <i>Pretest</i>	
		Jumlah Skor	Kategori
1.	AF	50	Rendah
2.	ABN	55	Cukup
3.	AO	25	Sangat rendah
4.	BCR	40	Rendah
5.	BTS	30	Sangat rendah
6.	BD	30	Sangat rendah
7.	DR	45	Rendah
8.	EM	45	Rendah
9.	EW	30	Sangat rendah
10.	FFE	20	Sangat rendah
11.	FRA	10	Sangat rendah
12.	HV	40	Rendah

13.	HD	15	Sangat rendah
14.	HJ	20	Sangat rendah
15.	MR	30	Sangat rendah
16.	MWO	30	Sangat rendah
17.	MNH	60	Cukup
18.	MH	25	Sangat rendah
19.	N	35	Sangat rendah
20.	N	35	Sangat rendah
21.	NS	45	Rendah
22.	PSK	55	Cukup
23.	PZ	55	Cukup
24.	PEP	20	Sangat rendah
25.	PW	25	Sangat rendah
26.	RP	50	Rendah
27.	RIL	45	Rendah
28.	SK	45	Rendah
29.	SNH	35	Sangat rendah
30.	ZPS	30	Sangat rendah
<b>Rata-rata</b>		<b>40</b>	<b>Rendah</b>

Berdasarkan pada tabel di atas, diperoleh hasil yaitu dari 30 siswa kelas kontrol terdapat 9 siswa yang termasuk dalam kategori Baik, 8 siswa yang termasuk dalam kategori Cukup, dan 8 siswa yang termasuk dalam kategori Rendah. Sedangkan pada hasil eksperimen terdapat 14 siswa yang termasuk dalam kategori baik, 3 siswa dalam kategori sangat baik, dan 8 siswa dalam kategori cukup. Sehingga, dari hasil tersebut jumlah rata-rata yang diperoleh pada posttest kontrol sebesar 42 dalam kategori rendah, dan jumlah rata-rata posttest eksperimen sebesar 67 dalam kategori cukup.

Hasil yang didapat dari jawaban tes soal siswa pada kelas IV.A dan IV.B pada posttest eksperimen dan kontrol. Pada kelas kontrol dalam kategori sangat baik tidak ada siswa yang mencapainya, tetapi pada eksperimen terdapat 3 siswa yang masuk dalam kategori sangat baik. Kemudian pada kelas kontrol terdapat 9 siswa yang termasuk dalam kategori baik, dan pada kelas eksperimen terdapat 14 siswa dalam kategori baik. Selanjutnya pada kelas kontrol terdapat 6 siswa dalam kategori cukup, dan pada kelas eksperimen terdapat 6 siswa yang masuk dalam kategori cukup. Pada kelas kontrol terdapat 10 siswa yang masuk dalam kategori rendah, dan pada kelas eksperimen tidak ada siswa yang masuk dalam kategori tersebut. Hasil tersebut dapat dilihat pada gambar diagram dibawah ini:

Gambar 1. Diagram Batang Hasil Tes Siswa Pada Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen



Berdasarkan diagram di atas, terlihat adanya perbedaan skor tertinggi dan skor terendah antara posttest kelas kontrol dan kelas eksperimen. Skor tertinggi yang diperoleh pada posttest kontrol sebesar 70 dan skor terendah sebesar 10. Sedangkan, skor tertinggi pada posttest kelas eksperimen sebesar 85 dan skor terendah sebesar 30. Maka, dapat disimpulkan bahwa adanya selisih perbedaan dari peningkatan skor posttest kontrol dan posttest eksperimen.

Penelitian ini dilakukan pada dua kelas, dimana dalam menentukan sampel menggunakan *Simple Random Sampling* dimana pada saat pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Kelas yang telah di acak secara random pada penelitian ini adalah kelas IV.A sebagai kelas eksperimen dan IV.B sebagai kelas kontrol. Hasil penelitian ini diperoleh dari siswa/i kelas IV SDN 68 Pagar Alam dengan sampel penelitian 60 siswa, dengan kelas IV.A (eksperimen) sebanyak 30 siswa dan kelas IV.B (kontrol) sebanyak 30 siswa. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrument penelitian berupa tes soal essay untuk mengetahui bahwa rata-rata posttest pemahaman anak antara kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol.

Berdasarkan perhitungan uji normalitas data yang diperoleh dapat dikatakan berdistribusi normal jika nilai Signifikansi  $> 0,05$ , sesuai dengan kriteria pengujian normalitas apabila nilai signifikansi lebih besar dari  $0,05$  maka dapat dikatakan data tersebut berdistribusi normal. Kemudian hasil dari uji homogenitas yang diperoleh maka data tersebut dapat dikatakan homogen apabila nilai Signifikansi  $> 0,05$ , karena sesuai dengan kriteria pengujian uji homogenitas jika nilai Signifikansi lebih besar dari  $0,05$  maka data tersebut dapat di katakana bervarian homogen.

Setelah dilakukan pengujian normalitas dan homogenitas data dilakukan dan data tersebut dinyatakan normal dan homogen, maka tahap selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t Independen Sampel T Test dengan hipotesis yaitu, Nilai signifikan =  $0,00$  jika dibandingkan dengan  $0,05$  maka nilai signifikan  $0,00 < 0,05$  dalam hal ini  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak maka dari itu hipotesis penelitian ini ialah Ada perbedaan kemampuan pemahaman siswa setelah diberikan perlakuan pada kelas kontrol dengan menggunakan pembelajaran konvensional pada masa pandemi yaitu WhatsApp dan kelas eksperimen menggunakan metode SAVI. Pada penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya, yaitu pada penelitian dari Sutarna (2018) "Pengaruh model pembelajaran SAVI terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD" dengan menggunakan pendekatan kuantitatif objek penelitian ini ialah metode SAVI kemampuan pemahaman pembelajaran IPS. Pengumpulan data ini metode pengumpulan data ini adalah tes pilihan ganda dan keterampilan siswa teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini uji normalitas, homogenitas dua varian dan uji hipotesis.

Dari penelitian ini ditemukan persamaan dan perbedaan persamaan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode angket objek penelitian sama-sama metode SAVI kemampuan pemahaman pembelajaran SAVI Sedangkan perbedaan pada penelitian ini perbedaan pada metode penelitian. Pada e-jurnal Sutarna (2018) menggunakan pendekatan kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode diskriptif kuantitatif.

Menurut penelitian sebelumnya, azhar (2019) mahasiswa universitas nuhammadiyah Jakarta yang berjudul "peningkatan pemahaman konsep matematis siswa melalui pendekatan SAVI" " dengan menggunakan pendekatan kuantitatif objek penelitian ini ialah metode SAVI kemampuan pemahaman pembelajaran. Pengumpulan data ini metode pengumpulan data ini adalah tes essay dan keterampilan siswa teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini uji normalitas, homogenitas dua varian dan uji hipotesis. Dari penelitian ini ditemukan persamaan dan perbedaan persamaan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode angket objek penelitian sama-sama metode SAVI kemampuan pemahaman pembelajaran SAVI Sedangkan perbedaan pada penelitian ini perbedaan pada metode penelitian. Metode yang digunakan secara efektif dan efisien yang sesuai dengan tujuan pembelajaran akan memberikan banyak manfaat pada setiap proses belajar mengajar, karena metode pembelajaran dapat membantu dalam proses penyampaian materi pada pelajaran yang akan diajarkan seperti yang dikatakan.

Menurut Arsyad (Sundayana 2015:9) Hasil yang diharapkan dengan menggunakan media pembelajaran yaitu berfungsi untuk memotivasi minat siswa dan menimbulkan daya tarik siswa melalui teknik hiburan. Proses pembelajaran dengan menggunakan metode sebagai alat bantu untuk menyampaikan materi akan menambah tingkat kemampuan pemahaman siswa, karena dengan adanya media guru akan lebih mudah dalam menyampikan informasi pembelajaran yang mampu menambah pemahaman siswa. Menurut Kholidah & Sujadi

(2018) "Pemahaman adalah suatu proses dalam memperoleh pengetahuan seseorang secara mendalam terhadap informasi suatu objek melalui pengalaman". Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa siswa akan lebih memperoleh pemahaman melalui proses pembelajaran jika proses pembelajaran diterapkan dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, dan penggunaan media dalam pembelajaran akan dapat membantu dalam proses penyampaian informasi melalui pengalaman siswa.

Dari hasil penelitian mengenai efektivitas penggunaan metode SAVI terhadap kemampuan pemahaman siswa yang dilakukan oleh peneliti mendapatkan kesimpulan bahwa penggunaan metode SAVI dapat meningkatkan kemampuan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran. Dapat disimpulkan juga bahwa salah satu faktor yang dapat meningkatkan pemahaman siswa adalah ketertarikan dan kejelasan penyampaian materi kepada siswa dalam proses pembelajaran. Berbagai cara yang dapat dilakukan untuk menambah pengetahuan siswa salah satunya adalah dengan cara menerapkan media pembelajaran sebagai pendukung guru dalam menjelaskan materi pembelajarannya. Kegiatan pembelajaran dapat berhasil apabila siswa mampu menerima informasi dengan baik terhadap penyampaian materi yang disampaikan sehingga menyebabkan siswa menjadi paham.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa metode SAVI terdapat keefektifan terhadap kemampuan pemahaman siswa pada proses pembelajaran luring, dilihat dari hasil tes soal siswa pada kelas eksperimen dimana setelah dilakukannya pembelajaran menggunakan metode SAVI hasil tes yang dikerjakan oleh siswa sangat meningkat jika dibandingkan dengan hasil tes siswa pada kelas kontrol yang tidak menggunakan metode SAVI pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Dalam proses pembelajaran, pendekatan belajar SAVI ada pemberian tugas individu agar siswa dapat menguasai materi dengan baik siswa dapat memperhatikan siswa lain menjelaskan materi. Siswa dapat berprestasi menguraikan materi setelah bereksperimen, maka dengan demikian pendekatan belajar SAVI memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran IPS. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dengan, nilai signifikan = 0,00 jika dibandingkan dengan 0,05 maka nilai signifikan  $0,00 < 0,05$  dalam hal ini berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Maka dari itu hipotesis penelitian ini adalah terdapat keefektifan metode SAVI terhadap kemampuan pemahaman siswa setelah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional yakni pembelajaran konvensional yang sering digunakan dalam pembelajaran tatap muka. Melalui penelitian ini dapat dibuktikan bahwa terdapat keefektifan metode SAVI terhadap kemampuan pemahaman siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SDN Pagar Alam.

## Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dari hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti memberikan saran yang diharapkan dapat memajukan keberhasilan dalam proses pembelajaran yaitu sebagai berikut:

1. Bagi siswa: untuk selalu meningkatkan kemampuan pemahaman pada saat proses pembelajaran, melalui metode SAVI agar memahami materi pembelajaran sehingga mendapatkan hasil belajar yang diinginkan.
2. Bagi guru: metode pembelajaran dapat digunakan untuk menambah kemampuan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran. Sehingga sekiranya selalu dapat menggunakan metode pembelajaran pada saat proses belajar mengajar berlangsung.
3. Bagi sekolah: diharapkan dapat mensosialisasikan kepada seluruh guru tentang penerapan model/media yang inovatif, kreatif atau yang lebih update dalam pembelajaran dan pentingnya penggunaan model/media yang dapat membuat siswa menjadi aktif dan semangat.
4. Bagi peneliti selanjutnya: untuk dapat selalu mengembangkan dan mencari hal baru apa saja yang dapat membantu menyelesaikan permasalahan pendidikan yang ada terutama pada permasalahan mengenai kemampuan pemahaman belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

Ammarullah, M., Mulyadi, & Hermansyah. (2020). *The Perspective Of The Tenth Grade Students Of Muhammadiyah Vocational High School 2 Of Palembang Towards Learning Writing Descriptive Texts Through Contentbased Instruction (Cbi)*. Journal Of English Study programme, 3 (1), 1-9



- Arikunto, S. 2019. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Prakti*. Jakarta: Rineka Cipta
- Darmadi, H. 2013. *Dimensi-dimensi Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta
- Gunawan & Palupi. 2016. *T aksonomi Bloom-Ranah Kognitif: Kerangka Untuk Pembelajar an, Pengajaran dan Penilaian*. Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran, Vol. 2 No. 2, Hal. 98-117
- Huda, M. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Huda, M. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Kalmirasari&Darsono.2017. *Sumber Belajar Penunjang PLPG 2017 Kompetensi Profesional, Mata Pelajaran Guru Kelas SD Unit IV Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kesumawati, N., Retta, A. M., & Sari, N. (2017). *Pengantar Statistik Penelitian* (1 ed.). Depok: PT Raja Grafindo
- Kholidah & Sujadi. 2018. *Analisis Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas V dalam Menyelesaikan Soal di SD Negeri Gunturan Pandak Bantul Tahun Ajaran 2016/2017*. Jurnal Pendidikan Ke-SD-an, Vol. 4, No. 3, Hal 428-431
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta
- Sundayana, R. 2015. *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. 2019. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group
- Susanto. 2013. *Teori Belajar&Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia group.
- Syafriil & Zen. 2017. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Depok: Kencana Triwiyanto, T. 2015. *Pengantar Pendi dikan*. Jakarta: Busmi Aksara.
- Triwiyanto, T. 2015. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Busmi Aksara.
- Wahab, dkk. 2019. *Konsep Dasar IPS. Tanggerang Selatan: Universitas Terbuka Siswa Kelas XI MA Negeri 1 Makasar*. Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra, Volume 1, No.2, Hal. 156-16